

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
METODE CERAMAH PLUS DEMONSTRASI DENGAN MATERI BAGIAN-
BAGIAN TUBUH DI KELAS I SD NEGERI 5 BIES KABUPATEN
ACEH TENGAH T.P 2013/2014**

Darmiati

Sekolah Dasar Negeri 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh

Email : darmiati20@gmail.com

Abstract: Improving Learning Outcomes Of Sciences By Application Learning Methods Lecture Plus Demonstration With Parts Of The Body In The Class I SD State 5 Bies District Central Aceh Lessons Of Year 2013/2014. The purpose of this study was to obtain a factual overview of the use of lectures plus demonstrations of learning methods can improve science learning outcomes of students in public primary schools 5 Class I Bies Central Aceh district lessons of year 2013/2014. This study uses action research (action research) for three cycles. Each round consists of four phases: design, action and observation, reflection and refisi. The target of this research is the first grade students of SD Negeri 5 Bies Central Aceh district in Aceh province, amounting to 25 samples. Lessons of year 2013/2014 the data obtained in the form of test results, observation sheet teaching and learning activities. Based on these results it can be concluded that learning by teaching learning methods lectures plus demonstrations have a positive impact in improving student achievement is marked by an increase in mastery learning students in each cycle, the first cycle (64.00%), second cycle (76.00 %), the third cycle (88.00%). The application of learning methods lectures plus demonstrations of learning has a positive effect, which can improve student learning outcomes to study the course material received during this time, where it is shown by the average attitude of students who stated that students interested in learning and interested in learning methods lectures plus demonstrations so that they become motivated to learn.

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Plus Demonstrasi Dengan Materi Bagian-Bagian Tubuh Di Kelas I SD Negeri 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah T.P 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran factual mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Kelas I SD Negeri 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, tinda

kan dan observasi, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas 1 SD Negeri 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh yang berjumlah 25 sampel. Tahun pelajaran 2013/2014 data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,00%), siklus II (76,00%), siklus III (88,00%). Penerapan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diterima selama ini, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata sikap siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata kunci: hasil belajar, ceramah plus demonstrasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada saat ini masih lebih menekankan pada penguasaan konsep dan teori dari pada membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat diterapkan pada situasi nyata serta jarang digunakan media nyata yang menunjang, sehingga hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA kurang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik dapat menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang diterapkan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah didominasi oleh guru yang hanya memberikan informasi dan menekankan penghapalan materi kepada para peserta didik. Akibatnya hasil belajar sebagian peserta didik Kelas I dalam pembelajaran IPA belum dapat menjelaskan secara baik pada materi Bagian-Bagian Tubuh. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi.

Dimana metode ceramah sebagai pengantar pemahaman siswa terhadap materi dan metode demonstrasi sebagai bentuk metode yang memberikan pengalaman langsung pada siswa akan menjadikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA semakin mendalam. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya dalam mengajarkan bagian-bagian tubuh pada pembelajaran IPA, metode demonstrasi akan lebih diterima oleh peserta didik dan peserta didik dapat menirukan apa yang telah diperagakan, sehingga materi pelajaran menjadi dipahami. Hal sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2000:202) bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dengan materi bagian-bagian tubuh di Kelas I SD Negeri 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014?; (2) Apakah penerapan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Kelas I SD Negeri 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014?.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Nash dalam bukunya , *The Nature of Sciences* menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Selain itu Nash juga menjelaskan, bahwa cara IPA mengamati alam ini bersifat analisis, lengkap, cermat dan menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain, sehingga keseluruhan membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya (Darmodjo, 1992 : 3). IPA merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas *physical science* (ilmu fisika) dan *life science* (ilmu biologi). White

Head A. N. menyatakan bahwa sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde yang pertama adalah observasi, yaitu berdasarkan pada hasil observasi terhadap gejala atau fakta. Orde yang kedua adalah orde konseptual yang didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam (Samatowa, 2006 : 1).

Menurut Suyoso (1998:23), “IPA berasal dari kata sains yang berarti alam. IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobyek, bermetode dan berlaku secara universal”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku peserta didik dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat.

Proses Belajar Mengajar IPA

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2000: 5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Usman, 2000: 5). Mengajar merupakan suatu

perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar IPA meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran IPA.

Konsep Metode Ceramah Plus Demonstrasi

Metode ceramah plus adalah metode yang menggunakan pembicaraan seorang guru, plus di sini diartikan ditambahi atau digabungkan dengan metode lain, yang di sini digabung dengan metode demonstrasi. Sedangkan demonstrasi sebagai metode mengajar ialah: "Guru atau orang lain dan dapat pula salah seorang/beberapa murid memperlihatkan kepada semua peserta didik lainnya tentang suatu proses.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui dan "*hodhos*" yang berarti jalan atau cara

untuk mencapai tujuan (Arief: 2002: 40). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Dja'far (1995: 27) Metode ceramah adalah suatu metode dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi dilaksanakan dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Kemudian menurut Surakhman (1980:77) Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar. Tetapi metode utama berhubungan guru dengan siswa adalah berbicara. Selanjutnya Menurut Tayar Yusuf (1993:74) metode ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap murid-murid di dalam kelas. Dalam pelaksanaan metode ini untuk memberi pelajaran, biasanya guru dibantu pula dengan alat-alat peraga atau usaha-usaha penyajian dengan peragaan-peragaan, seperti memberi contoh-contoh mengenai keterangkanketerangan yang diberikan, memperlihatkan gambar, lukisan, membayangkan bentuk yang sebenarnya, dan sebagainya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara lisan, baik itu sambil menggunakan alat bantu media gambar maupun yang lain. Adapun beberapa ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi: (a) Tayar Yusuf, demonstrasi berasal dari kata *demonstration* (to slow) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu (Yusuf,

2004:45); (b) Pius A. Partanto, demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal. (Partanto, 2001:100); (c) Muhammad Zein, Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifah melakukan sesuatu; (d) Syaiful Bahri Djamarah, Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan (Djamarah, 2000:102); (e) Basyirudin Usman, Metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka (Usman, 2002:107); dan (f) Winarno Surahmad, Metode demonstrasi adalah metode pengajaran bagi guru atau orang lain yang sengaja diminta siswa sekalipun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. Misalnya, bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian dengan otomatis (Surahmad, 2000: 86). Jadi kesimpulannya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sebaya diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses perbuatan tertentu kepada siswa, misalnya menjelaskan bagian-bagian tubuh pada manusia. Metode ceramah plus demonstrasi adalah metode gabungan antara kekauatan verbal dan

praktek langsung ketika melakukan proses pembelajaran.

Macam-Macam Metode Ceramah Plus Demonstrasi

Meskipun metode ceramah sering dianggap biang keladi yang menimbulkan penyakit “verbalisme” dan budaya “bungkam” dikalangan pelajar, namun kenyataannya metode tersebut masih populer di manamana. Hanya, sebelum metode itu digunakan guru tentu perlu melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam modifikasi atau penyesuaian metode ceramah, antara lain ialah dengan kiat pemaduan (kombinasi) antara metode tersebut dengan metode-metode lainnya. Dari kiat pemaduan ini kita dapat memunculkan ragam metode ceramah baru yang berbeda dari aslinya, atau sebut saja “metode ceramah plus”.

Metode ceramah plus tersebut dapat terdiri atas banyak metode campuran. Namun dalam kesempatan ini hanya tiga macam metode ceramah plus yang akan disajikan karena kesesuaian dengan tema yang penulis bahas.

Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)

Seperti yang sudah disinggung dalam uraian sebelumnya, metode ceramah ternyata baru akan membuahkan hasil pembelajaran siswa yang memuaskan apabila didukung dengan metode lain disamping alat-alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu adanya gagasan penganekaragaman metode ceramah plus, antara lain dengan metode tanya jawab dan tugas. Metode tanya jawab dan tugas merupakan kombinasi antara metode ceramah, metode tanya jawab, dan pemberian tugas. Implementasi (cara melaksanakan) metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu:

(1) penyampaian uraian materi oleh guru; (2) pemberian peluang bertanya jawab antara guru dengan siswa; dan (3) pemberian tugas kepada para siswa.

Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

Berbeda dengan aplikasi metode ceramah plus yang pertama, metode CPDT ini hanya dapat dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasinya. Maksudnya, pertama-tama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan sidkusi, dan akhirnya memberi tugas. Penyelenggaraan uraian/ceramah dalam konteks metode ceramah plus ini dimaksudkan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai pokok bahasan topik atau agenda masalah yang akan didiskusikan. Kemudian siswa melaksanakan diskusi. Setelah selesai diskusi, para siswa diberi tugas-tugas yang antara lain berupa tugas yang harus diselesaikan pada saat itu juga, dan tugas lanjutan yang bisa dikerjakan di rumah.

Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Dilihat dari sudut namanya, metode ceramah plus ketiga ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (*drill*). Metode CPDL ini sangat berguna bagi PBM bidang studi atau materi pelajaran yang berorientasi pada keterampilan jasmani (kecakapan ranah psikomotorik) siswa. Walaupun demikian, sebelum siswa mempelajari/melatih kecakapan ini, terlebih dahulu mereka perlu mempelajari/melatih kecakapan mereka yang berupa pemahaman mengenai konsep, proses, dan kiat melakukan keterampilan tersebut.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 5 Bies Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan (*planning*) (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) (3) Pengamatan (*observing*) dan (4) Refleksi (*reflecting*). Dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2013 di Kelas I dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	66,40
2	formatif	16
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar Persentase ketuntasan belajar	64,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,40 dan ketuntasan belajar mencapai 64,00% atau ada 16 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 64,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi.

Pelaksanaan Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2013 di Kelas I dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus

II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	71,20
2	formatif	19
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar Persentase ketuntasan belajar	76,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,20 dan ketuntasan belajar mencapai 76,00% atau ada 19 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dan menemukan keasyikan dengan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam model ini juga semakin meningkat sehingga proses belajar-mengajar semakin efektif.

Pelaksanaan Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 05 Nopbember 2013 di Kelas I dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes	77,20
2	formatif	22
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	88,00
	Persentase ketuntasan belajar	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,20 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa mempelajari materi pelajaran yang

telah diterapkan selama ini. Disamping itu dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat bertanya dengan sesama temanya, dan ternyata dari proses bertanya antar siswa ini, siswa lebih mudah menerima penjelasan dari temannya yang lebih paham tentang materi peajaran tersebut. Juga dari hasil pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi ini siswa jadi lebih mudah untuk bekerja sama dengan sesama temanya.

Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi . Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; (4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan

apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64,00%, 76,00%, dan 88,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan sebuah alat/media, dengan mendengarkan, memperhatikan penjelasan dari guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari

aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/ melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,00%), siklus II (76,00%), siklus III (88,00%); (2) Penerapan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diterima selama ini, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata sikap siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar; dan (3) Pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang diajarkan, dimana dengan model ini siswa dipaksa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan metode pembelajaran

ceramah plus demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya; dan (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 5 Bies Tahun Pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- Darmodjo, (1992) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, 2000. *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dja'far, Zainuddin, 1995. *Didaktik Metodik*, Surabaya: Garoeda Buana Indah
- Hamalik, Oemar, 1989. *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya,
- Samatowa, (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Ganeca Exact.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Surahmad. Winarno, 2000. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jamars
- Suyoso (1998). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Tirtahardja, Umar dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Usman, 2000 *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yusuf, Tayar dkk, 1993. *Ilmu Praktek Mengajar*. Bandung : PT. Ma'arif,
- Zein, Muhammad, *Metodologi Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, t.th

